

PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK DENGAN MODEL TRASHION

Fitria Fatma^{1*}, Hazanita Jumiaty²

Universitas Fort De Kock¹

Jl. Soekarno Hatta No. 11, Manggis Ganting, Kec.Mandiangan Koto Selayan Kota Bukittinggi.

Universitas Andalas²

Jl. Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang

Email Korespondensi: fitriafatma@fdk.ac.id^{1}, hazanita18@gmail.com²

Info Artikel

Masuk: 29 November 2021

Revisi: 08 Desember 2021

Diterima: 14 Desember 2021

Keywords:

Plastic Waste, Trashion

Kata kunci:

Sampah Plastik, Trashion

e- ISSN: 2775-2402

Abstract

waste is the trashion method. This method is easy and takes a short time, and brilliant ideas in creating new products from plastic waste are carried out by the community. This socialization activity aims to make partners or the surrounding community aware of the benefits and advantages of plastic waste that can be utilized and recycled into Plastic waste dominates the amount in Indonesia at 67%. Plastic waste is waste that is difficult to decompose so that it damages the environment, and has an impact on public health. The amount of waste production is related to the population. Moreover, the city of Bukittinggi which is increasing every year in terms of population, and tourist visits to the city of Bukittinggi as a tourist city have become a pile of garbage. The partners' main problems are the lack of knowledge and the residential environment where there is a lot of plastic waste that is scattered and not used. The right way to do community service regarding the use of plastic useful goods, and plastic waste is not thrown anywhere. The community service method is carried out by means of lectures, community development and training. The target of community service is women traders and visitors (mothers and teenagers) who play and exercise in the canteen field. Activities are carried out on Sundays for 1 (one) day. The community was very enthusiastic about the activity, the material was provided in an interesting way and stimulated in designing the manufacture of new products from waste.

Abstrak

Sampah plastik mendominasi jumlahnya di Indonesia sebesar 67%. Sampah plastik merupakan sampah yang sulit terurai sehingga merusak lingkungan hidup, dan berdampak terhadap Kesehatan masyarakat. Jumlah produksi sampah berkaitan dengan jumlah penduduk. Apalagi kota Bukittinggi yang meningkat setiap tahun jumlah penduduknya, serta kunjungan wisatawan ke kota Bukittinggi sebagai kota wisata menjadi timbunan sampah meningkat. Permasalahan utama mitra adalah rendahnya pengetahuan dan lingkungan pemukiman banyak sampah plastik yang berserakan, serta tidak dimanfaatkan. Cara yang tepat dilakukan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan sampah plastic adalah metode trashion. Metode ini gampang dan membutuhkan waktu singkat, serta ide-ide yang cemerlang dalam menciptakan produk baru dari sampah plastik dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan agar mitra atau masyarakat sekitarnya mengetahui manfaat dan kelebihan dari sampah plastik yang dapat dimanfaatkan dan didaur ulang menjadi barang bermanfaat, serta sampah plastik tidak dibuang sembarangan tempat. Metode pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara ceramah, pembinaan masyarakat dan pelatihan. Sasaran pengabdian masyarakat adalah ibu-ibu pedagang dan pengunjung (ibu-ibu dan remaja-remaja) yang bermain dan olah raga di lapangan kantin. Kegiatan dilakukan di hari minggu selama 1 (satu) hari. Masyarakat sangat antusias dengan kegiatan tersebut, materi yang diberikan dengan cara menarik dan stimulasi dalam mendesain pembuatan produk baru dari sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah di Negara Indonesia yang belum tuntas sampai saat ini, sehingga dampak dari sampah tersebut sering terjadinya banjir dan lingkungan hidup menjadi rusak. Sampah berkaitan erat dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahun serta gaya hidup masyarakat Indonesia. Ada kecendrungan peningkatan penggunaan dari tahun ke tahun, dapat dihitung berapa banyak sampah plastik sebagai akibat penggunaannya. plastik yang memiliki sifat sulit terurai dalam tanah dan kandungan kimia Bisphenol A (BPA) menimbulkan masalah yang serius, serta dampak terhadap kesehatan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu UU nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pasal 19, dan sebagian masyarakat yang penting pengolahan sampah secara 4 R yaitu *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *replace* (menggantikan), *recycle* (mendaur ulang). Pelaksanaan *reduce* dilakukan dengan cara membawa kantong setiap berbelanja, dan mengurangi pembelian barang plastik yang tidak dibutuhkan. *Reuse* dengan cara menggunakan kembali salah satu contohnya menggunakan botol bekas sebagai pot bunga. Menggantikan bahan plastik yang tidak terurai seperti menggantikan *styrofoam* dengan kertas minyak, menggantikan botol minum plastik, yang mudah diremuk dengan botol plastik keras merupakan beberapa contoh *replace*. Sedangkan kegiatan mengubah sampah plastik menjadi barang lebih berguna dikategorikan sebagai kegiatan *recycle*. (Apriyani, Putri and Wibowo, 2020)

Kegiatan *recycle* merupakan kegiatan mendaur ulang atau merubah fungsi dari barang yang tidak berguna menjadi barang berguna, yang populer dinamakan "Trashion". Awal dikenal istilah tashion adalah di dunia fashion yang memasukkan penggunaan produk *recycle* dalam kegiatan *fashion-show*. Pada tahun 90-an, seniman Amerika, menggunakan sampah plastik dalam produk seni yang dapat dipakai. Tashion merupakan gabungan dari kata "*tash*" dan "*fashion*", yang berarti mengubah barang sampah menjadi produk untuk gaya. Perkembangan trashion di Negara Indonesia semakin meningkat. Berbagai usaha kecil dan menengah memanfaatkan konsep trashion sebagai peluang bisnis sehingga dikenal sampai ke mancanegara. (Aisyah *et al.*, 2014)

Penganggulan sampah di kota Bukittinggi, merupakan masalah sampah yang perlu segera ditindak lanjuti, karena penanganan pemusnahan akhir sampah di TPA masih

kerjasama dengan pemerintah daerah kota Payakumbuh. Tentunya mengakibatkan meningkatnya biaya operasional dalam penanganan sampah kota Bukittinggi. Sementara itu kota Bukittinggi yang ikon sebagai kota wisata, setiap akhir pekan kunjungan masyarakat luar kota bahkan luar provinsi ramai, sehingga meningkatnya produksi sampah.

Namun saat ini, minimnya usaha-usaha masyarakat atau bank sampah dalam memanfaatkan bank sampah, bahkan belum ada melakukan tashion dalam penanganan sampah. pemulung sampah hanya mengumpulkan botol plastik bekas, dan kertas untuk dijual kembali, tanpa melakukan pengolahan atau merubah sampah menjadi barang baru yang bermanfaat. Berdasarkan hasil evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Aisyah Tulfitri (2020), didapatkan bahwa ibu-ibu rumah tangga tidak memanfaatkan waktu luang yang bermanfaat dalam pengolahan sampah. sebelumnya sudah memiliki bank sampah pada beberapa kelurahan, sekarang ini bak sampah tidak beroperasi. Sementara itu masyarakat kota Bukittinggi aktif dalam kegiatan PKK, tetapi belum ada kegiatan dalam pengolahan sampah dengan konsep tashion. Beberapa ibu rumah tangga memiliki mesin jahit sebagai usaha sampingan yang menerima upah atau jasa menjahit pakaian. Dengan kondisi pandemic covid sekarang ini, tidak ada menerima jasa atau upah menjahit pakaian. (Aisyah *et al.*, 2014). Oleh karena itu, penulis dan team melakukan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan dan mensosialisasikan dengan melakukan kampanye kepada masyarakat mengenai pentingnya melakukan pengolahan sampah dengan metode trashion yang gampang dilakukan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian lingkungan hidup.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 oktober 2021, yang di ikuti oleh ibu-ibu pedagang dan pengunjung (ibu-ibu dan remaja-remaja) yang bermain dan olah raga di lapangan kantin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh Pengurus Pasar 1 orang. Kegiatan ini menerapkan langkah-langkah 3 sub kegiatan yaitu :

1. Ceramah

Membahas mengenai sampah plastik dan mendaur ulang menjadi barang baru yang bermanfaat. Ceramah atau penyuluhan ini dilakukan pada awal kegiatan. Cemarrah

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dan merubah pola pikir masyarakat tentang manfaat sampah plastik.

- a. Mengetahui informasi tentang perilaku peserta sehari-hari dalam menangani sampah
- b. Menggali informasi sejauh mana masyarakat mengetahui tentang sampah plastik dan pengolahannya.
- c. Melaksanakan ceramah mengenai pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik sesuai tingkat pengetahuan peserta.
- d. Memotivasi peserta dengan berdiskusi mengenai ide dan kreasi mereka mengenai pemanfaatan sampah.
- e. Memperkenalkan metode trashion sebagai salah satu kegiatan daur ulang sampah.
- f. Memperlihatkan hasil produk trashion yang sudah ada.
- g. Memberikan kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi tentang apa yang harus dilakukan pada pelatihan (Diana *et al.*, 2018)

2. Pembinaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2018 oleh Fatma. F, didapatkan bahwa pembinaan masyarakat memiliki hubungan terhadap keberlanjutan program pengelolaan sampah. Oleh karena itu pembinaan masyarakat yang lebih bersifat sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah. Untuk itu masyarakat harus dibekali dengan pengetahuan dan tata cara pengelolaan sampah yang benar mulai dari proses pemilahan sampai proses pengolahannya secara trashion. Pembinaan masyarakat ini ditargetkan kepada 10 orang remaja yang berkunjung di lapangan kantin. 10 orang ibu-ibu rumah tangga yang akan dilatih dan nanti diharapkan menjadi pencetus dan penggerak masyarakat dalam pemanfaatan sampah anorganik secara mandiri (Anonim, 2008)

3. Pelatihan

Pelatihan bertujuan membuat produk trashion. Pelaksanaan pelatihan pembuatan produk trashion. Ada 2 kegiatan pelatihan dalam pembuatan produk trashion, adalah (Fauzi *et al.*, 2020) :

- a. Pelatihan merancang produk trashion

- Memberikan pelatihan bagaimana merancang produk
 - Membuat contoh program dan mendesain polanya dan mendesign rangkaian produk.
 - Melatih design produk yang telah dipilih untuk pelatihan.
 - Memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendesign produk dan polanya sesuai ide mereka masing-masing.
- b. Pelatihan menjahit dan finishing produk trashion
- Memperagakan kepada peserta bagaimana menjahit produk trashion. Kegiatan ini juga bisa dilakukan dengan meminta kesediaan beberapa peserta yang memiliki keterampilan menjahit untuk membantu tim pengabdian.
 - Memperagakan kepada peserta bagaimana memberikan sentuhan seni dalam tahap finishing produk trashion

Catatan : Pelatihan ini akan dilanjutkan di rumah masing-masing untuk memenuhi kebutuhan produk untuk kegiatan pameran. Salah satu peserta ditunjuk sebagai seorang quality control produk trashion.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ceramah

Pada tahap ini diawali dengan menampilkan video mengenai sampah dan proses pengolahan metode trashion. Setelah di putar videonya, dilakukan dengan menggali informasi seberapa jauh pengetahuan masyarakat mengenai sampah dan pengolahan sampah. Menggali respon dari pemutaran video yang ditayangkan menyangkut sampah dan mengolahannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kepada peserta banyak masyarakat yang belum menyadari perilaku membuang sampah dan menganggap sampah itu adalah kotor yang tidak pantas dimanfaatkan. Setelah diberikan penjelasan mengenai manfaat sampah dan pengolahan sampah secara trashion, maka masyarakat mulai paham dan menyadari. Setidaknya masyarakat sudah paham dan memanfaatkan sampah serta melakukan pengolahan sampah menjadi sesuatu produk baru yang bermanfaat.

2. Pembinaan Masyarakat

Kegiatan pembinaan masyarakat yang dilaksanakan di lapangan olah raga yang bernama lapangan kantin kota Bukittinggi. Kegiatan pembinaan ini dimulai dengan pemberian ilmu pengetahuan mengenai proses pemilahan sampah. Antusias masyarakat pada kegiatan ini sangat baik, dimana jumlah kehadiran para kader mencapai 100%. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan tentang pengolahan sampah secara umum. Materi yang disampaikan mula-mula berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan pemilahan sampah itu sendiri. Selanjutnya, anggota pelatihan diberikan materi tentang perbedaan antara sampah organik dan anorganik serta bagaimana cara pengolahan masing-masing sampah tersebut hingga dapat mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pada kegiatan ini Tim pelaksana lebih menekankan kepada partisipasi masyarakat terhadap pengolahan sampah dimana sampah harus dikelola dan diolah mulai dari sumber sampah itu sendiri dimana dalam hal ini adalah masyarakat. Selain materi tentang pengolahan sampah secara umum, yang difokuskan pada kegiatan ini adalah pengolahan sampah anorganik, khususnya plastik. Para peserta pelatihan ternyata baru menyadari bahwa berbeda dengan sampah organik yang mudah terurai oleh mikroorganisme, sampah anorganik membutuhkan waktu hingga 240 tahun untuk terurai secara alami sehingga daur ulang sampah anorganik sangat membantu dalam mengurangi volume sampah anorganik yang dibuang ke TPA.

3. Pelatihan

a. Pelatihan Merancang Produk Trashion

Setelah kegiatan ceramah, diskusi dan penayangan video, kegiatan dilanjutkan dengan memperlihatkan beberapa produk "trashion". Peserta diminta mengamati, lalu berkreasi sesuai dengan ide masing-masing atas sebuah produk yang ingin mereka buat. Peserta diberi kertas dan alat tulis untuk menuangkan ide masing-masing. Dari gambar tersebut, peserta diminta untuk memikirkan bahan apa yang akan digunakan untuk kreasi tersebut. Setelah mereka memutuskan bahan sampah apa yang akan digunakan dan bahan pendukung lainnya, maka peserta diajarkan untuk membuat pola atas rencana produk

tersebut. Beberapa peserta cukup lancer dalam mendesain dan menentukan bahan sampah apa yang akan digunakan. Hampir seluruh peserta mendesain tas belanja ke pasar. Hal ini dapat dipahami karena tas belanja merupakan produk yang paling sering digunakan ibu-ibu dan remaja putri dan mereka memerlukan tas yang murah dan kuat untuk mengangkat beban belanja yang berat. Di akhir kegiatan ini, peserta diminta untuk menyiapkan bahan produk dari sampah yang mereka kumpulkan dari sekitar rumah dan lingkungan mereka dan diolah menurut keterangan yang diberikan pemateri.

b. Pelatihan Menjahit dan Finishing Produk Trashion

Pada kegiatan ini, bahan-bahan yang telah disiapkan oleh peserta digunting sesuai pola desain yang dipilih dan dilakukan penyambungan dan penyelesaian dengan menggunakan mesin jahit. Ada beberapa produk yang dirancang tidak menggunakan mesin jahit, hanya menggunakan lem lilin panas karena memang desainnya tidak membutuhkan alat jahit.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di area terbuka di lapang kantin, tempat keramaian yang dikunjungi oleh masyarakat setiap hari minggu. Sehingga antusias peserta sangat tinggi terhadap pengabdian masyarakat dengan tingkat kehadiran peserta mencapai 100%. Peserta mampu melakukan banyak manfaat yang meningkatkan pengetahuan bagi peserta sasaran. Pada awalnya sampah plastik dibuang dan tidak bermanfaat bagi masyarakat, setelah mengikuti pengabdian masyarakat ini banyak ide dan kreativitas masyarakat menghasilkan sampah plastik menjadi barang baru yang berfungsi. Pengolahan cara metode trashion banyak manfaat dan lingkungan hidup terjaga.

REFERENCES

- Aisyah, S. *et al.* (2014) 'Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Jual Dengan Model Trashion the Use of Plastic Trash Becoming a Valuable Product By Trashion Model', *Dharma Raflesia Unib Tahun XII*, pp. 44-55
- Anonim. UU No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. .
- Apriyani, A., Putri, M. M. and Wibowo, S. Y. (2020) 'Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick', *Jurnal Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), pp. 48-50.
- Diana, S. *et al.* (2018) 'Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah', *Jurnal Vokasi - Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(1), pp. 68-73. doi: 10.30811/vokasi.v1i1.570.
- Fauzi, M. *et al.* (2020) 'Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya', *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), pp. 87-96. doi: 10.31258/raje.3.2.87-96.
- Pengabdian, J. and Masyarakat, K. (2020) '1 , 2 2', 4(1), pp. 153-162.